

## **Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas X KKO di SMA Negeri 1 Sewon**

**Rochimah Aryati Putri, Sri Hartini, Agungbudiprabowo, Rini Siswanti**

Universitas Ahmad Dahlan, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

[rochimah2107163086@webmail.uad.ac.id](mailto:rochimah2107163086@webmail.uad.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa Kelas X Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Sewon. Data menunjukkan bahwa selama satu tahun terakhir prestasi siswa KKO memperoleh prestasi 1 kejuaraan tingkat internasional, 4 tingkat nasional dan 2 tingkat regional, hal tersebut menunjukkan motivasi yang tinggi dalam bertanding disuatu kejuaraan dan belajar dilingkungan sekolah. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 1 guru Bimbingan dan Konseling, 1 wali kelas dan 4 siswa KKO. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data penelitian dianalisis menggunakan tiga langkah yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*. Hasil dari penelitian adalah : 1) melaksanakan layanan sesuai dengan empat layanan dasar yaitu: layanan dasar, layanan *responsive*, layanan perencanaan individual dan dukungan sistem; 2) melaksanakan layanan bimbingan dengan topik yang mendukung motivasi belajar melalui teknik yang menarik; 3) memberikan layanan konseling kelompok maupun individu untuk membantu memecahkan masalah; 4) melaksanakan layanan informasi studi lanjut yang sesuai dengan bidang; 5) melaksanakan kolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas; dan 6) menjadi guru yang bersikap tegas namun tetap membuat nyaman peserta didik.

**Kata kunci:** peran guru bimbingan dan konseling; motivasi belajar; kelas khusus olahraga

### **The Role of Guiding and Counseling Teachers in Improving Learning Motivation to Class X KKO Students at SMA Negeri 1 Sewon**

**Abstract:** This study aims to determine the role and strategies of Guiding and Counseling teachers in increasing learning motivation in Class X KKO students at SMA Negeri 1 Sewon. The data shows that over the past year KKO students have achieved 1 international championship, 4 national levels, and 2 regional levels, this shows high motivation in competing in a championship and learning in a school environment. This study describes the role of Guiding and Counseling teachers in increasing learning motivation in Class X KKO students. The research subjects in this study were 1 Guiding and Counseling teacher, 1 homeroom teacher, and 4 KKO students. Research data collection is done by interview, observation, and documentation study. The research data were analyzed using three steps, namely data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. The results of the research are 1) implementing services according to four basic services, namely: basic services, responsive services, individual planning services, and system support; 2) implementing guidance services with topics that support learning motivation through interesting techniques; 3) provide group and individual counseling services to help solve problems; 4) carry out further study information services under the field; 5) carry out collaboration with subject teachers and homeroom teachers, and 6) being a teacher who is firm but still makes students comfortable.

**Keywords:** the role of guiding and counseling teachers; motivation to learn; sports special classes

### **1. Pendahuluan**

Kemajuan suatu bangsa dan negara, ditentukan oleh kualitas masyarakat atau individu yang ada di dalam suatu negara tersebut. Peran pendidikan merupakan bagian dari perkembangan sumber daya manusia dalam suatu negara. Keberhasilan ataupun kegagalan

seluruh masyarakat yang ada dalam suatu negara, akan memberikan dampak yang besar bagi suatu negara apabila mendapatkan penghargaan yang baik. Setiap pemerintah sudah semestinya telah menyediakan wadah pendidikan formal bagi seluruh masyarakat di setiap negara.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, siswa yang memiliki bakat istimewa sudah diberikan fasilitas yang memadai di suatu pendidikan formal. Agar dapat mengembangkan bakat dan minatnya dengan baik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 disebutkan bahwa akan disediakan fasilitas dan pembinaan bagi anak didik yang memiliki bakat istimewa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan tujuan mengharumkan nama bangsa dan negara, pemerintah akan bekerjasama dengan satuan pendidikan untuk memberikan fasilitas pengembangan potensi bakat dan minat bagi anak didik yang berbakat istimewa.

Pernyataan tersebut memberikan penjelasan bahwa, dunia pendidikan harus memberikan tempat bagi siswa yang memiliki bakat istimewa terkhusus olahraga. Pemerintah telah memberikan tempat bagi siswa yang ingin mengembangkan bakat olahraga yang disebut dengan KKO (Kelas Khusus Olahraga). Siswa KKO memiliki perbedaan karakteristik dengan siswa reguler, salah satu perbedaan yang terlihat adalah dari hasil belajar. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling, kebanyakan dari siswa KKO memiliki nilai akademik yang rendah karena beberapa faktor fisik yang lelah dan banyak siswa yang mengikuti cabang olahraga diluar sekolah. Menurut (Dimiyati dkk, 2013:156) mengatakan bahwa atlet memiliki beberapa karakter, diantaranya: 1) Motivasi bertanding dan kepercayaan diri cenderung lebih baik; 2) Solidaritas antar teman yang erat; dan 3) Memiliki rasa kerjasama yang baik antar teman. Peserta didik yang memiliki bakat istimewa akan cenderung lebih semangat ketika mengikuti pertandingan namun rendah minat untuk belajar. Mereka akan cenderung menjadi pribadi yang memiliki solidaritas, kerjasama dan rasa sosial yang tinggi.

Siswa kelas khusus olahraga membutuhkan dukungan dari luar agar motivasi belajarnya menjadi tinggi. Hakikatnya motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri individu maupun dukungan dari luar pada peserta didik yang sedang melaksanakan aktivitas belajar dengan maksud untuk merubah perilakunya. (Uno, 2011:23). Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, seperti yang di ungkapkan (Uno, 2011:27) yaitu: motivasi dapat menentukan hal yang menjadi penguat dalam belajar, tujuan belajar menjadi lebih jelas untuk dicapai, dapat mengendalikan diri terhadap rangsangan belajar dan dapat lebih tekun dalam belajar. Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 memiliki motivasi yang besar

dalam pertandingan di bidang olahraga yang ditekuni selain itu peserta didik di kelas khusus olahraga dan juga tidak lupa dengan kewajiban utamanya untuk belajar. Walaupun kondisi badan yang lelah dalam bertanding, mereka tetap mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Berbagai kejuaraan olahraga yang sudah di menangkan oleh siswa KKO pada lomba tingkat kecamatan hingga tingkat internasional membuktikan bahwa pengelolaan siswa dalam motivasi belajar siswa telah berhasil. Berikut beberapa contoh kejuaraan yang di dapatkan oleh siswa KKO SMA Negeri 1 Sewon pada tahun 2021 dari tingkat daerah hingga internasional:

Tabel 1. Hasil Kejuaraan Siswa KKO Tahun 2021

| No | Hasil                                 | Nama Lomba  |
|----|---------------------------------------|---|
| 1  | Juara II (Panahan)                    | <i>Final Qualification Tournament Tokyo</i>           |
| 2  | Juara III (Recurve Pa)                | Sirkuit Nasional 1, Bali                              |
| 3  | Juara II (Recurve Pi)                 | Sirkuit Nasional 1, Bali                              |
| 4  | Medali Perak Panahan                  | PON XX Papua  |
| 5  | Juara I ( <i>Men Junior Recurve</i> ) | Indonesia <i>Enduro Championships</i> Serie I Bandung |
| 6  | Juara III (estafet 4x400 m)           | Invitasi Atletik Pelajar DIY-Jateng                   |
| 7  | Juara I (Tolak Peluru)                | Invitasi Atletik Pelajar DIY – Jateng                 |

Guru Bimbingan dan Konseling harus mendampingi dalam proses belajar pembelajaran dan juga sebagai pendamping dalam berbagai kejuaraan yang diikuti oleh siswa KKO. Hasil wawancara langsung dengan guru Bimbingan dan Konseling didapatkan data bahwa siswa sering merasa lelah setelah mengikuti kegiatan olahraga, sehingga pada saat jam pelajaran akan merasa lelah dan kurang fokus. Data lain dari siswa kelas khusus olahraga menyatakan bahwa guru Bimbingan dan Konseling memiliki jam masuk kelas, setiap satu minggu satu kali guru masuk kelas untuk memberikan layanan bimbingan maupun layanan konseling yang dibutuhkan siswa KKO. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki hubungan yang baik dengan semua peserta didik di sekolah tanpa membedakan antara satu dengan yang lain.

Strategi yang terstruktur dan beberapa macam cara untuk membuat siswa menjadi lebih nyaman saat berada disekolah. Menurut Gibson & Mitchell, (2011:98). Siswa sekolah menengah atas mendapatkan hak atas pendampingan dari guru bimbingan dan konseling, diantaranya: 1) Memberikan informasi pendidikan, penjurusan dan juga informasi beasiswa; 2) Konseling

Individu; 3) Merekam laporan atau administrasi; 4) Melakukan layanan pencegahan; 5) Memberikan layanan bimbingan karir; 6) Memfasilitasi tes bakat; 7) Memberikan informasi sosial; 8) Konsultasi; 9) Mendampingi proses perkembangan siswa; dan 10) Layanan bimbingan secara kelompok. Memberikan layanan konsultasi dan juga layanan pemahaman untuk memberikan pengetahuan mengenai bagaimana cara berperilaku dengan sebaiknya kepada anak didik. Selain itu sebagai pendidik memiliki tugas untuk menyediakan fasilitas yang dapat digunakan oleh seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan bakat dan minatnya, membantu mencari pemecahan masalah yang dialami oleh peserta didik secara adil. Dan selalu memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam hal pribadi, belajar, sosial maupun karir.

Penelitian (Sudirman et al., 2013) mendeskripsikan tentang strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik di jenjang SMA, hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa guru BK berperan penting untuk mendampingi siswa dalam proses belajar pembelajaran selama di lingkungan sekolah. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Kristiawati, 2010) penelitian ini menyatakan bahwa untuk memberikan dukungan motivasi belajar pada siswa, setiap guru memiliki peran penting terutama pada guru BK. Program bimbingan dan konseling yang terstruktur, dapat memberikan dampak positif bagi siswa dalam mengembangkan potensi dan membantu kegiatan belajar peserta didik di sekolah.

Dalam belajar siswa, diperlukan ikut serta peran konselor sekolah untuk meningkatkan motivasi belajarnya. (Rahman, 2015). Peran konselor dalam sekolah diantaranya adalah memberikan layanan bimbingan dengan topik yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat meningkatkan minat belajar pada setiap individu. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sudirman et al., 2013) mengatakan bahwa dalam mengatasi masalah belajar, guru BK memiliki peran penting di dalamnya, adapun cara yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan kerjasama atau kolaborasi dengan semua unsur di sekolah terutama guru mata pelajaran. Hal yang sama, berdasarkan (Nugroho, 2020) peran penting guru bimbingan dan konseling disekolah adalah memberikan pendampingan pada peserta didik dalam proses belajar. Terutama pada era digital ini, ketrampilan dalam menggunakan alat teknologi menjadi kebutuhan yang utama untuk para pendidik. Pada masa ini, peserta didik akan

lebih senang berinteraksi di media sosial karena di media sosial mereka akan dapat mengekspresikan perasaannya secara bebas. Menurut (Purwaningsih, 2021) kemampuan dalam menggunakan berbagai macam media sosial sangat diperlukan oleh guru karena peserta didik akan lebih senang dengan guru yang membuat mereka merasa nyaman.

Dapat uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perkembangan peserta didik, guru BK memiliki peran yang penting, perkembangan yang dimaksud adalah perkembangan secara psikologis maupun secara akademik, guru membantu peserta didik dengan mendampingi agar dapat mengembangkan potensinya. Semua peserta didik dapat berkembang secara optimal apabila mendapatkan pendampingan yang tepat dari guru maupun dari orang tua dirumah. Layanan yang diberikan bisa disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan dan juga hasil pengamatan yang dilakukan oleh konselor sekolah. Program layanan yang disusun sesuai dengan hasil *asesment* ataupun hasil dari pengamatan selama kegiatan peserta didik disekolah. Dalam proses layanan tersebut diperlukan ketrampilan dalam menggunakan teknologi dan juga lebih tanggap dengan berbagai media sosial. Untuk menghadapi peserta didik kelas olahraga yang memiliki karakteristik unik, guru harus mampu membuat mereka merasa nyaman, dengan kenyamanan yang dibawa oleh seorang pendidik, akan mempermudah peserta didik dalam menerima materi ataupun menerima arahan yang telah di jelaskan.

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi pertanyaan dalam penelitian ini adalah: apa saja strategi yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Kelas Khusus Olahraga (KKO)?. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi ataupun cara yang dilakukan oleh konselor sekolah atau guru BK dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar dan juga untuk bertanding pada siswa KKO.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian lapangan atau bisa disebut dengan (*field research*), yaitu pelaksanaan penelitian hanya disekitar masyarakat, tepatnya di SMA Negeri 1 Sewon. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan model penelitian deskriptif (*descriptive research*), yaitu tanpa menggunakan cara statistik dalam proses pengolahan data. Menurut (Arikunto, 2013) penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk

menggambarkan keadaan sebagaimana mestinya tanpa adanya perbandingan ataupun membuat persamaan antar variabel.

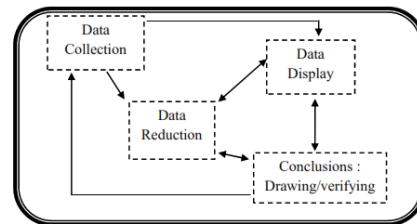
Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sewon yang terletak di Jl. Parangtritis, Km. 5, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai dengan Mei 2022. Peneliti memilih SMA Negeri 1 Sewon karena terdapat kelas khusus olahraga yang didalamnya memiliki peserta didik yang aktif dan kompetitif. Memiliki motivasi yang baik saat bertanding dan dalam hal lainnya. Teknik *purposive sampling* digunakan oleh peneliti untuk mengambil subjek penelitian, seperti pernyataan (Sugiyono, 2013:299), *purposive sampling* merupakan cara menentukan sumber data penelitian yaitu memilih sumber data dengan berbagai pertimbangan dan memiliki tujuan. Subjek penelitian yang peneliti ambil diantaranya adalah: 1 guru Bimbingan dan Konseling, 1 wali kelas X KKO dan 4 siswa kelas X KKO, siswa yang diambil berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling.

Dalam upaya mengumpulkan berbagai informasi atau data yang lengkap dari subjek mengenai tujuan penelitian yang ingin dicapai, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai. Wawancara, observasi dan studi dokumentasi adalah teknik yang peneliti pilih untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut (Sugiyono, 2013:319) Teknik wawancara ada 3 macam, diantaranya adalah wawancara yang terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Peneliti mengambil wawancara semi terstruktur dalam proses pengumpulan data. Semi terstruktur merupakan wawancara yang memiliki kebebasan dalam menanyakan pertanyaan yang lebih mendalam diluar pertanyaan yang telah ditulis dalam pedoman wawancara. Wawancara dapat melebar sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi permasalahan secara lebih terbuka dan juga mendetail.

Selain itu peneliti menggunakan teknik observasi partisipan agar peneliti dapat meneliti secara langsung bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu mendorong minat belajar pada siswa KKO. Hasil akan dikuatkan dengan studi dokumentasi berupa hasil atau daftar nilai belajar siswa dan administrasi guru yang menunjang program guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bagi siswa agar tinggi minat dan motivasi belajar yang ada dalam dirinya.

Keabsahan data penelitian dilakukan agar data yang di peroleh sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dikatakan valid. Menurut

(Sugiyono, 2013:365) Apabila data yang dilaporkan sama dengan data yang sebenarnya terjadi, dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh itu valid. Analisis data penelitian kualitatif dilaksanakan pada saat persiapan masuk lapangan, selama proses penelitian di lapangan dan setelah proses penelitian selesai. Untuk mengetahui keabsahan data atau tingkat validitas data penelitian, perlu melewati beberapa tahap berikut.



Gambar 1. Proses analisis data

Pada gambar 1 menurut Miles & Huberman (Sugiyono, 2013:337) menganalisis data kualitatif dilakukan secara berangsur sampai tuntas sampai data yang diperoleh jenuh dan sama dari semua sumber. *Reduction*, yaitu proses merangkum data yang diperoleh dengan fokus pada hal yang penting agar data lebih mengerucut. *Data Display*, menyajikan data agar membantu dalam proses memahami masalah dan data yang telah terkumpul. *Conclusion Drawing/verivication*, dalam tahap ini peneliti, dari data yang diperoleh maka ditariklah kesimpulan yang akan menjadi data penelitian. (Sugiyono, 2013:345) menjelaskan bahwa data penelitian kualitatif merupakan data yang baru dan belum pernah di temukan oleh peneliti sebelumnya, hasil yang berupa deskripsi ataupun gambaran yang awalnya tidak jelas menjadi hasil yang lebih jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diambil oleh peneliti setelah selesai mengumpulkan data yang diperlukan, sehingga dari data yang terkumpul peneliti akan mendapatkan kesimpulan yang dapat menjawab tujuan awal penelitian.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Tugas sebagai guru yang profesional memang tidaklah mudah. Menjadi sosok yang bisa disegani dan memiliki kedekatan yang baik kepada individu lain, hal ini merupakan tantangan yang sangat sulit untuk lebih dekat dengan siswa. Untuk mencapai suksesnya tujuan pendidikan pada tingkat nasional, seorang konselor memiliki tugas yang penting di dalamnya.

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, peserta didik KKO dan wali kelas, peneliti mendapatkan data yang

memiliki kesamaan pernyataan antara ke tiga sumber data tersebut. Hasil dari wawancara tersebut adalah : 1) Melaksanakan layanan dasar, layanan *responsive*, perencanaan individual dan dukungan sistem 2) melaksanakan layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu yang dapat mendukung motivasi belajar; 3) menjalin hubungan baik dengan peserta didik, sehingga peserta didik merasa nyaman; 4) berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas; 5) memberikan layanan bimbingan dengan topik yang mendukung motivasi belajar, 6) melaksanakan layanan konseling individu dan konsultasi bagi peserta didik, 7) beberapa keterangan yang sama di katakan oleh sumber data bahwa siswa KKO sering merasa lelah saat jam pelajaran berlangsung, minat untuk mendengarkan dan memperhatikan guru tidak maksimal

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran untuk mendampingi peserta didik dalam setiap proses perkembangannya, dan memastikan bahwa setiap individu berkembang sesuai dengan *passion* dan kemampuannya. Untuk membantu peserta didik dalam berkembang, guru bimbingan dan konseling harus memiliki berbagai macam strategi. Berbagai usaha harus dilalui guna mendampingi proses perkembangan belajar dan memberikan dukungan untuk meningkatkan minat dan semangatnya dalam belajar.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, didukung dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Adapun hasil observasi yang di dapatkan oleh peneliti adalah: 1) Guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu; 2) pelaksanaan layanan kelas khusus olahraga disamakan dengan kelas reguler; 3) memberikan sanjungan pada peserta didik; 4) bertindak tegas namun tetap disegani; 5) mengadakan kerjasama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas; dan 6) memberikan layanan dengan topik yang mendukung. Dalam memberikan layanan bagi peserta didik, guru bimbingan dan konseling bersikap hangat, tidak membedakan antara siswa satu dengan yang lainnya dan selalu menjalin komunikasi yang baik antar guru dan karyawan.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan adanya layanan bimbingan ataupun layanan konseling

yang dilaksanakan oleh guru BK dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pada siswa KKO. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen program layanan dan Rancangan Pelaksanaan Layanan (RPL) yang terisi lengkap oleh guru BK dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik dengan bermacam judul diantaranya: belajar itu menyenangkan, kejarlah bakatmu jangan lupakan belajarmu, apa itu motivasi belajar?, dan judul lainnya yang berpengaruh. Upaya guru dalam membantu setiap permasalahan pada siswa sudah banyak dilaksanakan, dimulai dari layanan secara klasikal hingga layanan secara individual. Adanya kerjasama dengan guru mata pelajaran dan juga wali kelas, akan mempermudah guru bimbingan dan konseling untuk mengawasi dan mendampingi perkembangan peserta didik secara baik.

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, guru Bimbingan dan Konseling harus mempunyai strategi yang berbeda untuk bersikap ketika memberikan layanan untuk kelas KKO. Sesuai dengan karakteristik peserta didik berbakat istimewa yang lebih senang dengan kebebasan dan memiliki kedekatan yang baik antar teman, memiliki sikap yang tegas namun hangat. Dapat memosisikan dirinya sebagai guru yang disegani dan dapat memosisikan dirinya sebagai seorang teman yang bisa dekat dengan semua orang. Hal itu memiliki tujuan agar peserta didik dapat menghormati guru namun juga merasa nyaman untuk bercerita tanpa merasa malu. Cara lain yaitu dengan memberikan kebebasan berekspresi, dengan catatan tidak melanggar peraturan sekolah yang telah disepakati. Sejalan dengan yang di katakan oleh (Ropiyadi, 2020) Seorang pembelajar diperlukan kemampuan untuk membaca segala sesuatu dengan menggunakan jernihnya pikiran dan juga akal yang cerdas dan sehat, sehingga akan membawa manfaat untuk diri sendiri maupun orang lain dari segi perkataan, perbuatan maupun keputusan yang di ambil.

Agar menjadi guru bimbingan dan konseling yang profesional, harus mau mengembangkan dirinya meningkatkan kemampuan dan ketrampilan. Pengembangan ketrampilan bisa di peroleh dari pelatihan, seminar, diklat atau kegiatan lain yang mendukung profesi. Ketrampilan berkomunikasi sangat diperlukan bagi seorang pendidik di sekolah terutama seorang konselor. Karena dengan adanya keterampilan komunikasi yang baik, membuat orang lain merasa nyaman dalam berinteraksi dan dapat menemukan pemecahan masalah yang

sedang di hadapi. Peran lain yaitu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk dapat menjadi juara dalam pertandingan yang diikuti, namun juga memberikan dorongan bagi mereka untuk tetap rajin belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

(Mulyasa, 2013:59) mengatakan bahwa dalam memberikan motivasi untuk peserta didik, guru harus mengetahui beberapa prinsip dalam memberikan motivasi, diantaranya adalah peserta didik akan lebih semangat apabila mereka memiliki perhatian dan minat yang baik terhadap kegiatan yang dilakukan, memberikan tugas yang dapat dimengerti, memberikan *reward* penghargaan bagi peserta didik yang dapat memberikan karya terbaiknya, memberikan *punishment* hukuman yang mendidik dan tepat guna dan secara terbuka dan transparan memberikan informasi tentang hasil belajar. Menjadi motivator bagi peserta didik adalah tugas untuk para guru, individu akan memiliki perasaan yang senang dan lebih semangat jika guru dapat menjadi motivator bagi peserta didik. Posisikan diri sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik dari kelas olahraga, memberikan fasilitas untuk berkembang dan tidak hanya memotivasi dalam pertandingan namun juga memberikan motivasi dalam prestasi akademik.

Melaksanakan layanan bagi peserta didik berbakat istimewa disamakan dengan peserta didik reguler. Layanan yang digunakan adalah layanan dasar, *responsive*, perencanaan individual dan layanan dukungan sistem. Layanan dasar, memberikan materi yang dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa secara klasikal maupun secara kelompok dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan kondisi karakteristik peserta didik KKO. Karakteristik yang cenderung aktif dan bebas, guru dapat menggunakan teknik *simulation games* atau teknik lain yang dapat melibatkan peran aktif peserta didik. Kegiatan lainnya bisa dengan konseling individu bagi individu yang mengalami masalah rendah hasil belajar dan minat belajar rendah ataupun peserta didik yang sedang kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu dapat dilakukan dengan memberikan beberapa peraturan atau membuat media tempal seperti poster, papan bimbingan atau mading dengan tema yang dapat memberikan pengaruh baik bagi siswa dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah. Selain itu dapat bekerjasama dengan lembaga ataupun instansi lain agar menambah pengetahuan dan memahami tugas utama menjadi siswa adalah untuk belajar.

Hasil penelitian ini dikuatkan dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Retno Kristiawati dalam penelitian yang berjudul Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP N 205 Kalideres Jawa Barat, Hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah berpedoman pada kurikulum yang telah ada. Proses bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan layanan dengan cara berkelompok di dalam kelas maupun di kelompok kecil ruang BK, selain itu juga dilakukan konseling individu di ruang BK. penelitian ini menyatakan bahwa untuk memberikan dukungan motivasi belajar pada siswa, setiap guru memiliki peran penting terutama pada guru BK (Kristiawati, 2010). Meningkatkan motivasi belajar pada siswa KKO tidak terlepas dari kerja sama dengan guru mata pelajaran atau dengan wali kelas. Seperti halnya yang dikatakan oleh (Patandean, 2020:48) bahwa kerjasama merupakan kebersamaan antar semua unsur dalam sebuah perkumpulan organisasi dengan tujuan untuk menghasilkan layanan yang sistematis dan efektif. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan peserta didik tergantung pada bagaimana manajemen sekolah mengatur kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling harus selalu bekerjasama dengan semua unsur di lembaga pendidikan untuk mengetahui perkembangan dan hasil prestasi akademik.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasar pada hasil pengumpulan dan analisis data mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Sewon, peneliti membuat kesimpulan yaitu: 1) melaksanakan layanan yang diberikan sesuai dengan empat layanan dasar dalam bimbingan dan konseling yaitu: layanan dasar, layanan *responsive*, layanan perencanaan individual dan dukungan sistem; 2) melaksanakan layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok dengan topik yang mendukung motivasi belajar melalui teknik yang menuntun peserta didik aktif; 3) memberikan layanan konseling kelompok maupun individu untuk membantu memecahkan masalah yang dialami; 4) melaksanakan layanan informasi studi lanjut yang sesuai dengan bidang; 5) melaksanakan kolaborasi atau kerjasama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas untuk

mengetahui minat belajar siswa di kelas, dan 6) menjadi guru yang bersikap tegas namun tetap membuat nyaman peserta didik.

Program bimbingan dan konseling yang terstruktur, dapat memberikan dampak positif bagi siswa dalam mengembangkan potensi dan membantu kegiatan belajar peserta didik di sekolah. Peserta didik yang memiliki bakat istimewa sama seperti peserta didik pada umumnya, keunikan karakteristik siswa berbakat menjadi sebuah tantangan baru bagi guru BK untuk dapat menjadi guru yang lebih disegani dan dekat dengan peserta didik. Membantu tumbuh kembang peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat dan juga akademiknya. Berbagai cara dan strategi dilakukan untuk membantu proses belajar peserta didik selama di sekolah, Peran guru BK adalah menjadi guru yang baik dan teman bagi peserta didik, sehingga diperlukan kemampuan berkomunikasi yang baik agar peserta didik merasa lebih nyaman untuk bercerita dan terbuka. Sikap yang dapat memosisikan diri sebagai guru dan juga bisa menjadi teman bagi peserta didik, agar peserta didik lebih nyaman dan mau terbuka.

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa KKO, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) guru BK harus bisa menjadi motivator handal dan pintar mencari waktu yang sesuai untuk dapat memberikan layanan kepada siswa KKO; 2) memberikan layanan di saat mereka tidak merasa lelah dan kondisi badan baik, agar kemampuan dan kemauan peserta didik untuk menerima materi akan diserap dan dicerna secara baik; 3) melaksanakan kolaborasi dengan semua unsur disekolah terutama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas, agar saling bekerjasama dalam mendampingi setiap proses belajar siswa dan meningkatkan minatnya untuk belajar lebih rajin.; dan 4) guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran aktif dalam membantu perkembangan peserta didik, tidak hanya dalam kegiatan disekolah, namun peserta didik pada kelas berbakat olahraga akan lebih senang apabila mendapatkan dukungan dan dorongan dalam aktivitasnya yang sesuai dengan minat dan bakat yang di senangi.

#### Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta  
E. Mulyasa. (2013). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Dimiyati, dkk. (2013) *Karakteristik Psikologi Atlet Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar*. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Gibson & Mitchell (2011). *Introduction Counseling and Guidance*. Person Pearson Pentrice Hall
- Kristiawati, R. (2010). *Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 205 Kalideres Jakarta Barat*. Retrieved Mei 4, 2022. from : <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/2433>
- Nugroho, G. B. (2020). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Online. *Psiko edukasi*, 18(1), 73–83.
- Patandean, Y.R. (2020). *Digital Transformation*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 111 2014 tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Indonesia: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik Yang Memiliki Potensi Kecerdasan Dan Bakat Istimewa. Indonesia: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Purwaningsih, H. (2021). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Melayani Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(1), 36–44. <https://doi.org/10.51878/educational.v1i1.53>
- Rahman, A. (2015). Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di SMK Negeri 1 Loksado. *Jurnal mahasiswa BK An-nur: berbeda, bermakna, mulia*, 1(3). <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v1i3.580>
- Ropiyadi. (2020). *Mengejar Bayang-Bayang Sejati*. Jakarta: YPTD.
- Sudirman, S., Daharnis, D., & Marjohan, M. (2013). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Serta Peran Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri. *Konselor*, 2(1), <https://doi.org/10.24036/0201321872-0-00>
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Uno Hamzah (2011) *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara